

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Industri perbankan merupakan salah penopang kegiatan perekonomian di sektor riil dalam sebuah negara. Dana yang berasal dari bank dapat dimanfaatkan perusahaan untuk kegiatan investasi (Budisantoso & Nuritomo, 2014). Dengan adanya investasi di sektor riil ini, pengangguran menjadi berkurang (Sukirno, 2016) sehingga mampu membuat taraf kehidupan masyarakat meningkat (Ismail, 2011).

Bagi bank, aktivitas penyaluran dana ini dipastikan menghasilkan laba karena memperoleh pembayaran bunga dari debitornya atas kredit yang diberikannya (Ismail, 2011). Laba yang diperoleh haruslah dijaga keberadaannya oleh bank karena laba inilah yang menjadi indikator dari keberlanjutan usahanya (Agustami & Wirekso, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, kemampuan bank dalam menghasilkan laba ditentukan oleh penyaluran kredit secara positif (lihat Widjaja, 2014; Vinh, 2017). Namun kondisi ini tidak selalu terjadi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Akter & Roy (2017) maupun Badawi (2017) yang mendokumentasikan profitabilitas bank tidak dipengaruhi oleh aktivitas penyaluran kredit.

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank bukanlah tanpa risiko. Risiko ini muncul karena adanya kemungkinan debitor yang tidak dapat memenuhi

kewajiban pada bank seperti melakukan pembayaran pokok pinjaman dan bunganya. Dengan tidak terpenuhinya kewajiban debitor ini, maka bank tidak lagi menerima pendapatan yang sebelumnya sudah diperkirakan sehingga bank menderita kerugian (Budisantoso dan Nuritomo, 2014). Penelitian tentang pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank juga telah dilakukan (lihat Agustami & Wirekoso, 2013; Lata, 2015; Ozurumba, 2016; Badawi, 2017; dan Vinh, 2017)), namun hasilnya belum seragam. Ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan profitabilitas bank tidak dipengaruhi kredit bermasalah (Badawi, 2017) maupun yang dipengaruhi kredit bermasalah secara negatif (Agustami & Wirekoso, 2013; Lata, 2015; Ozurumba, 2016; Vinh, 2017).

Penelitian terdahulu ternyata tidak hanya meneliti penentu profitabilitas bank saja, namun penelitian tersebut menggunakan profitabilitas sebagai sebagai salah satu penentu kecukupan modal (Büyüksalvarcı & Abdioğlu, 2011; Yuanjuan & Shishun, 2012; Abusharba, Triyuwono, Ismail & Rahman, 2013; Nuviyanti & Anggono, 2014; El-Ansary & Hafez, 2015; Irawan & Anggono, 2015; Masood & Ansari, 2016; Olarewaju & Akande, 2016). Namun tetap saja, penelitian terdahulu mengenai keberadaan pengaruh profitabilitas terhadap kecukupan modal ini belum menunjukkan kekonsistenan hasil. Ini dibuktikan dari adanya penelitian yang mendokumentasikan:

- a. Kecukupan modal dipengaruhi positif oleh profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) (lihat Büyüksalvarcı & Abdioğlu, 2011; Yuanjuan & Shishun, 2012; Abusharba *et al.*, 2013; Nuviyanti & Anggono, 2014; Irawan & Anggono, 2015; Olarewaju & Akande, 2016) maupun negatif oleh

profitabilitas yang diukur oleh *return on equity* (ROE) (lihat Büyüksalvarcı & Abdioğlu, 2011; Yuanjuan & Shishun, 2012; Nuviyanti & Anggono, 2014; Irawan & Anggono, 2015).

- b. Kecukupan modal tidak dipengaruhi profitabilitas yang diproksi dengan *return on assets* (ROA) (lihat El-Ansary & Hafez, 2015; Masood & Ansari, 2016) maupun *return on equity* (ROE) (lihat El-Ansary & Hafiz, 2015; Masood & Ansari, 2016; Olarewaju & Akande, 2016) dan *earnings per share* (EPS) (lihat Yuanjuan & Shishun, 2012).

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penyaluran kredit dan kredit bermasalah sebagai penentu profitabilitas bank sekaligus menguji pengaruh profitabilitas terhadap kecukupan modal bank. Dengan kata lain, penelitian ini hendak menguji profitabilitas sebagai variabel pemediasi pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap kecukupan bank.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dalam bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
2. Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
3. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap kecukupan modal bank?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank.
3. Membuktikan efek mediasi profitabilitas atas pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap kecukupan modal bank.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis yang dimaksudkan yaitu sebagai berikut.

1. Mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu seputar pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas dan pengaruh profitabilitas terhadap kecukupan modal bank.
2. Mengembangkan teori yang sudah ada dengan membuktikan keberadaan profitabilitas sebagai variabel pemediasi pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap kecukupan modal bank mengingat penelitian sebelumnya tidak pernah melakukan pengujian profitabilitas sebagai variabel pemediasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan praktis sebagai berikut.

1. Bank dapat mengambil tindakan dalam menentukan jenis kredit yang dialokasikan pada masyarakat dan tindakan penanganan saat kredit yang diberikannya mengalami masalah.